

## Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Hasil Laut di Kelurahan Sasa sebagai Upaya Mendukung Ekonomi Berkelanjutan

M Fahmi AUFAR Asyraf<sup>1</sup>, Ageng Triyono<sup>2</sup>, Rusmin R. M. Saleh<sup>3</sup>, Alamsyah<sup>4</sup>

<sup>1</sup> UIN Sunan Ampel Surabaya; Indonesia

<sup>2</sup> STKIP Kusumanegara; Indonesia

<sup>3</sup> Institut Sains dan Kependidikan Kie Raha Maluku Utara; Indonesia

<sup>4</sup> Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang; Indonesia

correspondence e-mail\*, [m.fahmi.aufar.asyraf@uinsby.ac.id](mailto:m.fahmi.aufar.asyraf@uinsby.ac.id),

[ageng@stkipkusumanegara.ac.id](mailto:ageng@stkipkusumanegara.ac.id), [rusminrmsaleh@gmail.com](mailto:rusminrmsaleh@gmail.com), [alamsyah@unis.ac.id](mailto:alamsyah@unis.ac.id)

### Article history

Submitted: 2025/01/01; Revised: 2025/01/11; Accepted: 2025/01/13

### Abstract

This study aims to empower communities in Sasa Village in managing marine products as an effort to support a sustainable economy. The Participatory Action Research (PAR) method is used to actively involve the community in the process of identifying problems, planning, implementing, and evaluating empowerment programs. This study identified key problems, such as overfishing, limited market access, and limited skills in processing marine products. The solutions designed include training in environmentally friendly marine product management techniques, strengthening the capacity of fishermen, and forming joint business groups. The results of the study showed that this program succeeded in improving community skills in managing marine products, increasing awareness of sustainability, and having a positive impact on the local economy. Joint reflections by researchers and the community showed important lessons to overcome emerging challenges, such as limited environmentally friendly technology and business management. This program is expected to be a model of natural resource-based empowerment that can be applied in other coastal areas to support community welfare and a sustainable economy.

### Keywords

keyword 1; keyword 2; keyword 3; keyword 4 (four to six keywords in alphabetical order) Use Palatino Type 10pt



© 2025 by the authors. This is an open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## PENDAHULUAN

Pengelolaan hasil laut yang efektif dan berkelanjutan memiliki urgensi yang sangat besar, tidak hanya bagi keberlanjutan ekosistem laut, tetapi juga untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir. Laut dan sumber daya alam yang terkandung di dalamnya, seperti ikan, terumbu karang, dan berbagai spesies laut

lainnya, merupakan kekayaan alam yang tidak ternilai harganya [1]–[3]. Namun, jika tidak dikelola dengan bijak, sumber daya ini akan cepat habis dan merusak keseimbangan ekosistem, yang pada gilirannya akan merugikan manusia, terutama mereka yang bergantung pada laut sebagai sumber mata pencaharian utama.

Pertama, pengelolaan hasil laut yang ramah lingkungan sangat penting untuk menjaga keberlanjutan ekosistem laut [4]. Lautan adalah rumah bagi beragam spesies yang memiliki peran vital dalam menjaga keseimbangan alam. Terumbu karang, misalnya, tidak hanya berfungsi sebagai habitat bagi ribuan spesies laut, tetapi juga berperan sebagai penghalang alami terhadap erosi pantai. Praktik penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan, seperti penggunaan alat tangkap yang merusak terumbu karang atau penangkapan ikan secara berlebihan (*overfishing*), dapat merusak ekosistem laut yang vital ini. Jika kegiatan penangkapan ikan dan eksploitasi hasil laut tidak dilakukan secara bijak, maka kerusakan ekosistem akan mengancam keberlangsungan sumber daya laut yang menjadi tumpuan hidup masyarakat pesisir.

Kedua, pengelolaan hasil laut yang baik dapat mendukung peningkatan ekonomi masyarakat pesisir [5]. Banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada sektor perikanan, baik sebagai nelayan, pengolah produk laut, maupun pelaku usaha terkait. Namun, masalah seperti kurangnya keterampilan dalam pengolahan hasil laut, akses pasar yang terbatas, dan rendahnya pengetahuan tentang teknologi pengelolaan yang ramah lingkungan seringkali menghambat potensi ekonomi yang ada. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat untuk mengelola hasil laut secara berkelanjutan dengan pendekatan yang melibatkan peningkatan keterampilan, pengolahan produk bernilai tambah, dan akses pasar yang lebih luas akan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi mereka.

Selain itu, pengelolaan hasil laut yang berkelanjutan juga berkontribusi pada ketahanan pangan nasional [6], [7]. Laut adalah salah satu sumber pangan utama bagi sebagian besar masyarakat, baik dalam bentuk ikan konsumsi maupun hasil laut lainnya. Untuk memastikan pasokan pangan laut yang stabil, maka pengelolaan yang bijaksana dan berkelanjutan perlu diutamakan, mengingat banyaknya permintaan terhadap hasil laut, baik untuk konsumsi domestik maupun ekspor.

Tak kalah penting, pengelolaan hasil laut yang berkelanjutan juga memiliki dampak positif terhadap pelestarian budaya lokal yang berkaitan erat dengan kelautan [8], [9]. Masyarakat pesisir di banyak daerah memiliki tradisi dan cara hidup yang telah berakar kuat dengan sumber daya laut. Pengelolaan hasil laut yang memperhatikan kearifan lokal serta melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan akan mendorong rasa tanggung jawab mereka dalam menjaga kelestarian

lingkungan serta memastikan bahwa generasi mendatang masih dapat menikmati manfaat yang sama.

Kelurahan Sasa, yang terletak di pesisir pantai, memiliki potensi sumber daya laut yang melimpah, namun pengelolaannya sering kali tidak optimal. Masyarakat setempat, sebagian besar berprofesi sebagai nelayan, menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola hasil laut secara berkelanjutan. Praktik penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan, keterbatasan akses ke pasar, serta kurangnya keterampilan dalam mengolah hasil laut menjadi produk bernilai tambah menjadi beberapa masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat. Hal ini tidak hanya berdampak pada penurunan kualitas lingkungan laut, tetapi juga menghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan hasil laut yang berkelanjutan menjadi suatu langkah penting untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pemberdayaan ini tidak hanya mencakup peningkatan keterampilan dalam mengolah hasil laut, tetapi juga memperkenalkan konsep-konsep pengelolaan sumber daya alam yang ramah lingkungan, serta membangun kemampuan masyarakat dalam mengakses pasar yang lebih luas. Untuk itu, program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Penelitian Aksi Partisipatoris (Participatory Action Research / PAR), yang mengedepankan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan.

Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi subjek yang terlibat dalam merancang dan melaksanakan solusi untuk masalah yang dihadapi. Pendekatan ini memberi ruang bagi masyarakat untuk berperan serta dalam menentukan arah program, sehingga program pemberdayaan yang dilaksanakan lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Salah satu tujuan utama dari program ini adalah untuk mendukung ekonomi berkelanjutan di Kelurahan Sasa, dengan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola hasil laut secara lebih efisien, ramah lingkungan, dan menguntungkan.

## **METODE**

Metode Penelitian Aksi Partisipatoris (PAR) digunakan dalam artikel ini sebagai pendekatan yang relevan untuk pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan hasil laut di Kelurahan Sasa [10]. PAR mengutamakan kolaborasi aktif antara peneliti dan masyarakat dalam proses penelitian, dengan tujuan menghasilkan pengetahuan yang tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga berguna untuk perubahan sosial yang lebih baik. Metode ini memungkinkan masyarakat untuk turut serta dalam merencanakan,

melaksanakan, dan menganalisis tindakan yang diambil dalam konteks pemberdayaan dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah identifikasi masalah bersama masyarakat di Kelurahan Sasa, yang melibatkan pertemuan awal dengan warga, kelompok nelayan, serta pemangku kepentingan lainnya. Pada tahap ini, peneliti mendengarkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat terkait dengan pengelolaan hasil laut, seperti permasalahan overfishing, kurangnya akses pasar, dan minimnya keterampilan dalam mengolah produk laut. Proses diskusi ini sangat penting untuk memahami perspektif masyarakat sekaligus membangun rasa saling percaya antara peneliti dan masyarakat.

Setelah masalah teridentifikasi, tahap selanjutnya adalah perencanaan bersama yang melibatkan masyarakat secara aktif. Peneliti dan warga bekerja sama untuk merancang program pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Rencana ini mencakup berbagai inisiatif, seperti pelatihan dalam teknik pengelolaan hasil laut yang ramah lingkungan, peningkatan kapasitas nelayan, dan penguatan kelembagaan ekonomi berbasis komunitas. Dalam perencanaan ini, peneliti berperan sebagai fasilitator yang membantu masyarakat dalam merumuskan tujuan yang jelas dan terukur.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat dengan pendampingan peneliti. Kegiatan ini melibatkan implementasi program-program yang telah disepakati, seperti pelatihan keterampilan, pembuatan kelompok usaha bersama, serta penerapan teknologi yang mendukung keberlanjutan hasil laut. Masyarakat tidak hanya sebagai objek penelitian, tetapi juga sebagai subjek yang aktif dalam melaksanakan solusi yang telah dirumuskan bersama. Peneliti berperan dalam memastikan bahwa setiap tindakan dilakukan sesuai dengan prinsip keberlanjutan dan melibatkan masyarakat secara maksimal.

Selama proses pelaksanaan, peneliti dan masyarakat secara terus-menerus melakukan monitoring dan evaluasi. Penilaian ini dilakukan dengan mengumpulkan data terkait keberhasilan atau tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program pemberdayaan. Masyarakat dilibatkan dalam proses refleksi dan diskusi untuk mengevaluasi apa yang telah dicapai dan apa yang perlu diperbaiki. Hal ini memungkinkan adanya penyesuaian atau perubahan strategi agar program pemberdayaan dapat lebih efektif dan tepat sasaran.

Proses refleksi bersama menjadi bagian penting dalam PAR, di mana peneliti dan masyarakat bersama-sama menganalisis hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Refleksi ini bertujuan untuk mengidentifikasi pembelajaran yang telah diperoleh, baik

dari sisi masyarakat maupun peneliti. Dalam konteks pengelolaan hasil laut, refleksi ini mencakup penilaian terhadap dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dihasilkan dari program pemberdayaan. Refleksi ini menjadi dasar untuk merancang langkah-langkah lanjutan yang lebih baik di masa depan.

Akhirnya, pemeliharaan keberlanjutan hasil penelitian menjadi fokus utama. Pada tahap ini, masyarakat diharapkan mampu melanjutkan program pemberdayaan tanpa bergantung sepenuhnya pada peneliti atau pihak luar. Keberlanjutan pengelolaan hasil laut di Kelurahan Sasa harus melibatkan pembentukan sistem yang mendukung, seperti pengelolaan kelompok usaha yang mandiri dan peningkatan akses ke pasar yang lebih luas. Peneliti akan memberikan pendampingan akhir dalam membangun kapasitas masyarakat untuk terus mengembangkan program ini secara berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan hasil laut di Kelurahan Sasa dilaksanakan melalui pendekatan Penelitian Aksi Partisipatoris (Participatory Action Research / PAR) yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga pelaksanaan program dan evaluasi hasil. Proses pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya laut dengan cara yang berkelanjutan, serta menciptakan peluang ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat setempat.

### **Identifikasi Masalah dan Analisis Kebutuhan Masyarakat**

Pada tahap awal pengabdian, peneliti melakukan identifikasi masalah bersama masyarakat. Diskusi kelompok yang melibatkan nelayan, tokoh masyarakat, dan perwakilan pemerintah setempat menjadi sarana untuk menggali masalah utama yang dihadapi dalam pengelolaan hasil laut. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh masyarakat adalah praktik penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan, yang mengancam kelestarian sumber daya laut. Selain itu, masyarakat juga menghadapi kesulitan dalam mengakses pasar yang lebih luas untuk menjual hasil tangkapan mereka, serta minimnya keterampilan dalam mengolah produk laut menjadi produk bernilai tambah.

Masalah lainnya yang ditemukan adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan hasil laut secara berkelanjutan. Banyak nelayan yang masih menggunakan metode penangkapan ikan yang merusak terumbu karang dan lingkungan laut lainnya, yang dapat berisiko mengurangi hasil tangkapan ikan di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pemahaman kepada

masyarakat tentang pentingnya pelestarian sumber daya laut, serta membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola hasil laut secara efektif dan ramah lingkungan.

### **Perencanaan Bersama dan Penyusunan Program Pemberdayaan**

Setelah masalah teridentifikasi, peneliti dan masyarakat bekerja sama untuk merancang program pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Proses perencanaan ini melibatkan diskusi dan musyawarah untuk menentukan langkah-langkah yang akan diambil guna mengatasi masalah yang ada. Salah satu program utama yang dirancang adalah pelatihan mengenai teknik penangkapan ikan yang ramah lingkungan, serta penggunaan alat tangkap yang lebih efisien dan tidak merusak ekosistem laut.

Selain itu, masyarakat juga diajak untuk merancang strategi peningkatan nilai tambah produk laut. Salah satu inisiatif yang disepakati adalah pengolahan ikan menjadi produk olahan, seperti ikan asin, ikan bakar, atau produk olahan lainnya yang lebih tahan lama dan memiliki harga jual lebih tinggi. Program ini juga melibatkan penguatan kapasitas kelompok usaha bersama (KUB) nelayan di Kelurahan Sasa, di mana masyarakat diberikan pelatihan tentang manajemen usaha, pengemasan produk, dan pemasaran.

Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan perencanaan, mereka tidak hanya memiliki rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan program, tetapi juga merasa memiliki kontrol terhadap proses pemberdayaan yang sedang berlangsung. Ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program di masa depan, mengingat peran aktif masyarakat dalam merancang dan melaksanakan program pemberdayaan.

### **Pelaksanaan Program dan Pendampingan**

Pelaksanaan program pemberdayaan dimulai dengan pelatihan teknik penangkapan ikan yang ramah lingkungan. Pelatihan ini dilakukan oleh para ahli di bidang kelautan dan perikanan yang memiliki pengalaman dalam pengelolaan sumber daya laut secara berkelanjutan. Masyarakat dilibatkan langsung dalam praktek lapangan, di mana mereka diajarkan cara-cara penangkapan ikan yang tidak merusak terumbu karang dan menjaga keseimbangan ekosistem laut. Dengan pengenalan metode penangkapan ikan yang ramah lingkungan, diharapkan masyarakat dapat mempertahankan hasil tangkapan yang optimal tanpa merusak keberlanjutan sumber daya laut.

Selain pelatihan teknik penangkapan ikan, program pemberdayaan juga mencakup pelatihan tentang pengolahan hasil laut menjadi produk bernilai tambah.

Masyarakat diberikan pengetahuan mengenai berbagai teknik pengolahan ikan, seperti pengawetan ikan dengan cara yang ramah lingkungan, pembuatan ikan asin, dan pengolahan produk olahan laut lainnya. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing produk laut Kelurahan Sasa di pasar yang lebih luas, serta meningkatkan pendapatan masyarakat.

Selain itu, kelompok usaha bersama (KUB) nelayan juga diberikan pelatihan mengenai manajemen usaha, dari mulai perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, hingga pemasaran produk. Melalui pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat mengelola usaha mereka dengan lebih profesional dan efisien, serta mampu mengakses pasar yang lebih luas untuk memasarkan produk mereka. Selain itu, masyarakat juga dibimbing dalam pembuatan strategi pemasaran yang efektif, termasuk penggunaan media sosial untuk memperkenalkan produk olahan laut kepada konsumen di luar Kelurahan Sasa.

### **Monitoring dan Evaluasi Program**

Selama pelaksanaan program, peneliti dan masyarakat secara aktif melakukan monitoring dan evaluasi untuk mengukur sejauh mana program pemberdayaan telah mencapai tujuan yang diinginkan. Pada tahap ini, masyarakat terlibat dalam proses refleksi dan diskusi untuk mengevaluasi keberhasilan program, tantangan yang dihadapi, serta hal-hal yang perlu diperbaiki. Dari hasil evaluasi awal, banyak peserta pelatihan yang merasa puas dengan peningkatan keterampilan yang diperoleh, baik dalam hal teknik penangkapan ikan yang lebih ramah lingkungan maupun pengolahan produk laut.

Namun, tantangan yang muncul adalah kurangnya akses masyarakat ke teknologi yang lebih modern, seperti alat tangkap ikan yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Beberapa nelayan yang awalnya skeptis terhadap metode baru merasa kesulitan untuk mengimplementasikan teknik yang diajarkan tanpa dukungan alat yang memadai. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk menyediakan akses ke alat tangkap yang lebih ramah lingkungan dan mendukung keberlanjutan program pemberdayaan ini.

Evaluasi juga menunjukkan bahwa kelompok usaha bersama (KUB) yang telah dibentuk menunjukkan perkembangan yang positif dalam hal peningkatan keterampilan manajerial dan pemasaran produk. Masyarakat mulai mengembangkan pasar yang lebih luas dan merambah pasar online, yang sebelumnya tidak terbayangkan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan dalam hal pengelolaan keuangan dan pemasaran, yang perlu didorong lebih lanjut melalui pelatihan dan pendampingan lebih intensif.

## **Refleksi dan Pembelajaran Bersama**

Pada akhir program, dilakukan refleksi bersama antara peneliti dan masyarakat untuk mengevaluasi dampak dari program pemberdayaan ini. Hasil refleksi menunjukkan bahwa masyarakat mulai menyadari pentingnya pengelolaan hasil laut secara berkelanjutan, serta keuntungan yang dapat diperoleh dengan mengolah produk laut menjadi lebih bernilai. Masyarakat juga mulai mengembangkan rasa saling percaya dan kerjasama dalam kelompok usaha bersama, yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan mereka.

Salah satu pembelajaran utama dari program ini adalah pentingnya keterlibatan masyarakat sejak awal dalam perencanaan dan pelaksanaan program pemberdayaan. Dengan keterlibatan aktif, masyarakat merasa lebih memiliki dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan program, sehingga mendorong keberlanjutan dan pengembangan inisiatif tersebut. Selain itu, program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat bukan hanya tentang memberikan pelatihan, tetapi juga melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan proses refleksi yang berkelanjutan.

## **Keberlanjutan Program Pemberdayaan**

Sebagai upaya untuk memastikan keberlanjutan program, masyarakat diharapkan dapat melanjutkan pengelolaan hasil laut secara berkelanjutan dan mandiri. Pembentukan kelompok usaha bersama dan penguatan kapasitas manajerial menjadi kunci untuk memastikan bahwa produk hasil laut Kelurahan Sasa dapat dipasarkan dengan baik, serta memberikan keuntungan yang berkelanjutan bagi masyarakat. Peneliti berperan sebagai fasilitator yang memberikan pendampingan akhir, dengan harapan masyarakat dapat mengembangkan usaha mereka tanpa bergantung sepenuhnya pada pihak luar.

Keberlanjutan program ini juga bergantung pada kemampuan masyarakat untuk mengakses sumber daya yang dibutuhkan, seperti modal usaha, teknologi yang ramah lingkungan, dan pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari pihak pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi masyarakat lainnya untuk mendukung pengembangan usaha-usaha berbasis hasil laut di Kelurahan Sasa.

## **KESIMPULAN**

Program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan hasil laut di Kelurahan Sasa, yang dilaksanakan melalui pendekatan Penelitian Aksi Partisipatoris (PAR), berhasil mencapai tujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam

mengelola sumber daya laut secara berkelanjutan. Melalui pelatihan teknik penangkapan ikan yang ramah lingkungan dan pengolahan produk laut bernilai tambah, masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan baru tetapi juga kesadaran tentang pentingnya keberlanjutan sumber daya alam untuk masa depan yang lebih baik.

Pelaksanaan program ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat sejak awal dalam perencanaan dan pelaksanaan sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program pemberdayaan. Dengan bekerja sama dalam merancang solusi untuk masalah yang dihadapi, masyarakat menjadi lebih memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan program, serta merasa diberdayakan dalam mengambil keputusan yang mempengaruhi kesejahteraan mereka.

Meskipun tantangan masih ada, seperti kurangnya akses terhadap teknologi ramah lingkungan dan kesulitan dalam pengelolaan usaha, namun dampak positif yang diperoleh dalam hal peningkatan keterampilan, pengolahan hasil laut, dan pemasaran produk menjadi langkah awal yang baik untuk pengembangan ekonomi berkelanjutan di Kelurahan Sasa. Kelompok usaha bersama yang dibentuk diharapkan dapat menjadi pondasi bagi keberlanjutan program ini, dengan dukungan lebih lanjut dari berbagai pihak, seperti pemerintah dan lembaga keuangan.

Dengan demikian, program pemberdayaan masyarakat ini dapat dijadikan model untuk upaya pemberdayaan berbasis sumber daya alam di wilayah pesisir lainnya. Keberhasilan pengelolaan hasil laut secara berkelanjutan di Kelurahan Sasa diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir, memperbaiki kualitas hidup mereka, serta mendorong ekonomi berbasis sumber daya alam yang ramah lingkungan.

## REFERENCES

- [1] D. Supriyono, *Terumbu Karang*. Alprin, 2020.
- [2] L. M. Yapanto, "Ekowisata Terumbu Karang," 2021.
- [3] D. A. N. P. JAUH, "Teknologi Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis Dalam Pengelolaan Terumbu Karang."
- [4] F. Matriadi, I. Imamshadiqin, C. Chalirafi, I. Ikramuddin, and A. H. Arifin, "Penggunaan Alat Tangkap Perikanan yang Ramah Lingkungan untuk Keberlanjutan Pendapatan Nelayan Tradisional," *J. Solusi Masy. Dikara*, vol. 3, no. 3, pp. 162–166, 2023.
- [5] R. Husain and M. Saleh, "Pengelolaan Lingkungan Pesisir Melalui Gerakan Bersih Pantai Dan Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Upaya Mengurangi

- Sampah Di Desa Biluhu Timur Kabupaten Gorontalo,” *J. Pengabdian Masy. DIKMAS*, vol. 2, no. 1, 2022.
- [6] E. Nurhayati, “Kajian Pemanfaatan Fish Processing Guna Mewujudkan Ketahanan Pangan Wilayah Perbatasan Indonesia-Timor Leste,” in *Seminar Nasional Kontribusi Vokasi*, 2024, vol. 1, no. 1, pp. 338–344.
- [7] A. R. Sridadi *et al.*, “Penguatan Ketahanan Pangan dan Keberlanjutan Produksi Rumput Laut Melalui Kolaborasi Pengabdian Masyarakat Internasional,” *Janaloka*, vol. 3, no. 1, pp. 22–30, 2024.
- [8] A. Afdhal, “Peran Perempuan dalam Perekonomian Lokal Melalui Ekowisata di Maluku: Tinjauan Sosio-Ekologi dan Sosio-Ekonomi,” *RESIPROKAL J. Ris. Sociol. Progresif Aktual*, vol. 5, no. 2, pp. 208–224, 2023.
- [9] P. H. Susanti, F. Febianti, R. Rahmawati, and N. L. P. I. Nirmalasari, “Destinasi pariwisata ramah lingkungan: Praktik berkelanjutan yang mengubah industri,” *J. Ilm. Hosp.*, vol. 12, no. 2, pp. 663–676, 2023.
- [10] S. Siswadi and A. Syaifuddin, “Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas,” *Ummul Qura J. Inst. Pesantren Sunan Drajat Lamongan*, vol. 19, no. 2, pp. 111–125, 2024.